

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No 20 pasal 1 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat dari lembaga formal dan nonformal. Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya suatu masyarakat atau bangsa, didalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan oleh karena itulah, sering dinyatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga dapat mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya. Pendidikan sebagai proses transformasi budaya, maka pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain seperti budaya tertentu di dalam lingkungan masyarakat dimana seorang bayi dilahirkan telah terdapat kebiasaan-kebiasaan tertentu

---

<sup>1</sup> Liyanatul Qulub, *Profesionalisme Pendidik Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Studi Islam & Peradaban, Vol. 14, No. 01, 2019.30.

larangan-larangan dan anjuran seperti yang dikehendaki oleh masyarakat.<sup>2</sup>

Pendidikan penting dalam membentuk suatu bangsa agar dapat bersaing dan dapat diakui oleh negara lain. Untuk mendapatkan pendidikan yang baik diperlukan pembelajaran terlebih dahulu. Pendidikan dalam islam sangat dipentingkan, sebagaimana firman Allah dalam surah Al - Mujaadilah/58:11 :<sup>3</sup>

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْاۤ اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ  
 اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ  
 اُوتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : “ Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (Al - Mujaadilah/58:11).

Pembelajaran merupakan rangkaian proses Pendidikan yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dari sudut pandang siswa, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan proses pembelajaran diarahkan kepada pencapaian kompetensi yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Keseimbangan pengembangan potensi siswa dari ketiga aspek ini mutlak harus diupayakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar potensi intelektualitas siswa dapat berkembang secara optimal.<sup>4</sup>

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap

<sup>2</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Orientasi Baru Dalam Ilmu Pendidkam*, (Cet. I Makassar Alauddin University Press 2012 ), 1,12,.

<sup>3</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesi), 910.

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2003), 2.

jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah.<sup>5</sup> Berdasarkan pengamatan dan berbagai analisis, ada banyak faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan yang bermakna, salah satunya, yaitu lemahnya proses pembelajaran di sekolah. Adapun Fakta yang dapat kita lihat di sekolah-sekolah bahwa proses pembelajaran lebih cenderung didominasi oleh guru. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa menjadi bosan, bahkan tidak sedikit dari mereka justru bermain dalam kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Agar tercipta suasana pembelajaran tersebut, seorang guru perlu melakukan pemilihan model dan metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa cenderung malas berpikir secara mandiri. Sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi Hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kondisi fisiologi, kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan dan faktor instrumental.<sup>6</sup>

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Dalam belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Aktivitas belajar dapat dilakukan dengan cara mendengarkan, membuat ringkasan, mengamati tabel, mengingat, berfikir, latihan atau praktek.<sup>7</sup>

Proses pembelajaran IPA khususnya fisika merupakan salah satu cabang IPA yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep hidup harmonis dengan alam. Fisika juga mata pelajaran yang memerlukan pemahaman daripada penghafalan. Selain itu, guru harus mengadakan pemilihan terhadap berbagai strategi, model, atau pendekatan pembelajaran yang ada, yang paling penting

---

<sup>5</sup> Siti Fadia Nurul Fitri, *Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021.,1618.

<sup>6</sup> Yudiprasetya, I Dewa Putu; Ni Ketut Suarni, MS Dan Ni Wayan Rati 2014. *Pengaruh Strategi REACT Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD*. E-Journal UNDIKSA Volume 2 Nomor 1

<sup>7</sup> Desi Ayu Nurmala, Dkk, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi* Vol:4 No.1 (2014). Diakses 16 November 2022.

memungkinkan proses belajar siswa secara optimal dan siswa dapat lebih aktif. Kendala yang sering dihadapi dalam kegiatan pembelajaran antara lain: pemilihan model pembelajaran yang kurang cocok, kurangnya penggunaan media pembelajaran dan kondisi kelas yang cenderung berpusat pada guru,<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian tentang pembelajaran fisika yang memerlukan pemahaman kontekstual, salah satu alternatif untuk membangun pemikiran kontekstual adalah dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep. Model pembelajaran REACT merupakan pengembangan model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran REACT adalah model pembelajaran yang dapat membantu guru untuk menanamkan konsep pada siswa. Siswa diajak untuk menemukan konsep yang dipelajari, bekerjasama, menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan mentransfer dalam kondisi baru.

Tahapan model pembelajaran REACT sesuai akronimnya yakni *relating* (menghubungkan), *experiencing* (mengalami), *applying* (menerapkan), *cooperating* (berkelompok), *transferring* (memindahkan). Sehingga model pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan tentang konsep dan fakta saja namun mengarahkan siswa menemukan makna dalam pembelajaran melalui kegiatan pengaitan dan menghubungkan konsep materi dengan kehidupan sehari-hari, selain itu siswa dapat lebih memahami materi dengan cara menerapkan pengetahuannya ke dalam kehidupan.<sup>9</sup>

Pembelajaran fisika seharusnya tidak hanya ditekankan pada kemampuan matematis saja, akan tetapi harus dikorelasikan pada pemahaman terhadap gejala fisis sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Oleh karena itu fisika merupakan konsep yang membutuhkan pemikiran konseptual dan pembuktian melalui eksperimen baik itu demonstrasi maupun pengaplikasian langsung.<sup>10</sup>

Salah satu konsep fisika yang membutuhkan pemikiran konseptual dan pembuktian melalui eksperimen adalah konsep tekanan zat. Konsep tekanan zat merupakan materi yang memerlukan pemikiran konseptual dalam memahami materi. Seperti hukum archimedes pada pertanyaan mengapa kapal selam dapat mengapung,

---

<sup>8</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5-6

<sup>9</sup> Uliati, L., *Model-Model Pembelajaran Fisika "Teori Dan Praktek"*, (Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran (LP3) Universitas Negeri Malang, 2008)

<sup>10</sup> Wahab Jufri, *Belajar Dan Pembelajaran Sains*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013), 50.

melayang dan tenggelam ?. Untuk memahami dan menjawab pertanyaan tersebut diperlukan pemikiran konseptual. Oleh Karena itu model pembelajaran REACT perlu dicoba dalam penyampaian materi tekanan zat. Karena model REAC menekankan pada pembelajaran konseptual dengan cara mengaitkan/menghubungkan (*relating*), mengalami (*experiencing*), menerapkan (*applying*), bekerjasama (*cooperating*), mentransfer (*transferring*).

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian di MTs Matholiul Huda Posono Gembong Pati, peneliti menemukan beberapa permasalahan sebagai berikut : model pembelajaran di sekolah tersebut masih menggunakan model konvensional yang cenderung siswanya pasif dalam mengikuti pembelajaran dan mereka merasa bosan. Tingkat pemahaman materi dengan menggunakan metode konvensional terbilang rendah terlebih fisika merupakan pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep dalam memahami materi. Dalam menerangkan materi guru tidak menggunakan media untuk mempermudah pemahaman materi sehingga siswa hanya membayangkan materi yang disampaikan. Guru kurang memanfaatkan atau mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar saat menerangkan materi. Adapun dipilihnya konsep tekanan zat dalam penelitian ini karena pada konsep tekanan zat diperlukan kemampuan matematis dan konseptual yang baik. Dengan menggunakan model pembelajaran REACT siswa yang mempunyai matematis dan konseptual yang baik dapat membantu teman sekelompoknya. REACT merupakan pengembangan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang melibatkan siswa aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pembelajaran akademis dengan kehidupan nyata.<sup>11</sup> berpusat di siswa Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Tekanan Zat di MTs Matholiul Huda Posono Gembong Pati”**.

---

<sup>11</sup> Sutarto, Model Pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) disertai Media Video Kejadian Fisika Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika di SMA (*REACT Learning Model (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) to media of physics phenomenon on Process Skills of Science and Student Achievement in Physics Learning at SMA*), Jurnal Edukasi 2017, IV(3) : 20-24.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi keterlaksanaan model pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) Pada Materi Tekanan Zat di MTs Matholiul Huda Posono Gembong Pati?
2. Bagaimanakah pengaruh Model Pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap hasil belajar siswa Pada Materi Tekanan Zat di MTs Matholiul Huda Posono Gembong Pati?
3. Apakah Model Pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) lebih baik dari pada model konvensional terhadap hasil belajar siswa Pada Materi Tekanan Zat di MTs Matholiul Huda Posono Gembong Pati?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi keterlaksanaan model pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) Pada Materi Tekanan Zat di MTs Matholiul Huda Posono Gembong Pati.
2. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) siswa Pada Materi Tekanan Zat di MTs Matholiul Huda Posono Gembong Pati.
3. Untuk mengetahui Model Pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) lebih baik dari pada model konvensional terhadap hasil belajar siswa Pada Materi Tekanan Zat di MTs Matholiul Huda Posono Gembong Pati.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat yang dapat diperoleh dengan diadakannya pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) ini dapat dijadikan panduan atau acuan dalam menggunakan model pembelajaran ini.

### 2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat oleh:

a. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa dengan diadakannya pembelajaran dengan model REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) diharapkan siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan memahami materi secara mendalam.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru yaitu dapat menjadi inspirasi mengenai model pembelajaran untuk diterapkan saat kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA.

d. Peneliti lainnya

Manfaat bagi peneliti lainnya yaitu dapat dijadikan sebagai data awal (bahan rujukan) untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## E. Sistematika Penelitian

Untuk Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi dan daftar tabel.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi meliputi :

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab yang lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### BAB II : LANDASAN TEORI

Hal yang dikemukakan dalam landasan teori adalah teori pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*), hasil

belajar siswa, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, Definisi operasional, Teknik pengumpulan data, Instrumen pertanyaan, dan Teknik analisis data.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum MTs Matholiul Huda Posono Gembong Pati, pembahasan, data penelitian, hasil penelitian.

### BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan, dan lampiran-lampiran.

